

2018

MODUL

Nama : Haryadi Arif Nur Rasyid, S.IP., M.Sn
Judul : Dasar Fotografi



BAGIAN I PENDAHULUAN SEJARAH KEMUNCULAN TEKNOLOGI FOTOGRAFI

Ada banyak perspektif yang bisa kita gunakan untuk memahami keberadaan serta kemanfaatan teknologi fotografi. Akan tetapi, pada dasarnya fotografi merupakan sebuah entitas teknologis yang merupakan hasil dari perkembangan peradaban manusia. Sebagai sebuah teknologi, tentunya kemunculan dan perkembangan fotografi memiliki natural historical (sejarah alamiah) tersendiri. Sehingga, sebelum lebih jauh kita masuk ke dalam pemahaman mikro mengenai entitas teknologi fotografi (yang berarti kita akan memahami segala detail aspek teknis dari teknologi fotografi dengan tujuan supaya kita dapat memanfaatkan keberadaannya), maka ada baiknya kalau kita mempelajari sejarah kemunculan teknologi fotografi dalam peradaban umat manusia.

Secara etimologi, istilah **fotografafi** berasal dari bahasa Inggris **photography**. Dalam kosa kata bahasa Inggris, kata tersebut dapat kita uraikan sebagai sebuah kosa kata yang terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki referent yang berbeda. Kata pertama yang membangun istilah photography adalah kata **photo** yang kalau kita translate ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata **cahaya**. Kemudian, kata kedua dalam istilah photography adalah kata **graphic** yang apabila ditranslate ke dalam bahasa Indonesia menjadi **gambar/grafis**. Dengan begitu, dalam tinjauan etimologis maka terminologi fotografi dapat kita beri pengertian sebagai:

Aktifitas pembuatan karya gambar atau karya grafis yang memanfaatkan keberadaan cahaya sebagai faktor utama dalam prosesnya.

Dari pengertian tersebut, dapat kita peroleh pengertian substantif bahwa fotografi merupakan sebuah entitas teknologi hasil budidaya manusia yang memanfaatkan keberadaan cahaya sebagai faktor utama, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhannya akan karya-karya grafis dalam kehidupannya. Tentu saja kemudian, dalam tinjauan teknologis, pemanfaatan cahaya dalam pembuatan karya grafis di dalam fotografi akan selalu melibatkan sekian element yang menjadi bagian dalam teknologi fotografi.

Dari beberapa studi yang dilakukan oleh para ahli antropologi telah diketahui bahwa dalam perkembangan peradabannya, manusia telah menempatkan kemampuan menggambarnya sebagai suatu kemampuan yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan survival of the fittest-nya. Temuan-temuan artifak yang menunjukkan peradaban manusia pada lebih dari 3000 tahun yang lalu memperlihatkan bahwa kemampuan menggambar manusia memiliki kaitan langsung

dengan kebutuhan komunikasi manusia, dan hal itu berarti sangat terkait dengan tuntutan survival of the fittest makhluk hidup manusia. Dari sejarah tulisan misalnya, kita ketahui bahwa di kalangan suku bangsa Aztek (salah satu suku bangsa yang ada di Amerika Selatan) telah dikenal adanya kebutuhan untuk mengkomunikasikan ide-idenya melalui guratan-guratan gambar yang kemudian kita kenal sebagai **ideografi**. Ideografi merupakan salah satu mata rantai sejarah perkembangan tulisan di dalam peradaban umat manusia. Ia adalah guratan gambar-gambar yang berfungsi sebagai simbol dan media yang mewakili ide-ide yang ingin diberitahukan kepada orang lain. Sejarah membuktikan bahwa munculnya tulisan yang sekaang ini dapat kita gunakan untuk mengcoding ide-ide yang ingin kita sampaikan kepada orang lain ternyata melampaui tahapan ketika ia memanfaatkan gambar sebagai cikal bakalanya.

Dari uraian di atas, di sisi lain kita dapat melakukan logika terbalik bahwasannya dengan begitu, setiap karya gambar yang diciptakan oleh individu manusia pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu. Dan ketika peradaban manusia semakin maju, maka kemajuan tersebut berlaku pula dalam hal kemampuan manusia untuk menghasilkan gambar sebagai alat komunikasi. Fotografi merupakan salah satu bukti perkembangan peradaban manusia yang terkait dengan kemampuan grafis yang dimiliki oleh manusia. Penggabungan antara kemampuan manusia dibidang engineering (rekayasa) peralatan hidup serta kebutuhan manusia akan karya grafis sebagai wahana komunikasi, memunculkan bidang grafis yang kemudian kita kenal dengan istilah fotografi.

Sedikit berbeda dengan sifat-sifat dari beberapa bidang grafis yang lain dalam peradaban manusia, fotografi memiliki sifat khusus yang dapat kita sebut sebagai sifat recording. Hasil grafis atau gambar yang dihasilkan dari aktifitas fotografi merupakan rekaman dari suatu obyek visual yang dijadikan sebagai obyek foto. Dengan begitu, sebagai aktifitas menghasilkan sebuah gambar, aktifitas fotografi sedikitnya memiliki tiga perbedaan mendasar dari aktifitas menghasilkan gambar yang lain seperti halnya menggambar atau melukis.

1. **Otentik**. Karya gambar yang dihasilkan dari aktifitas fotografis akan selalu bersifat otentik. Gambar foto adalah konversi dari obyek foto yang bersifat tiga dimensi (ada dalam penampakan visual yang dibatasi oleh ruang dengan relung kedalamannya yang dapat kita raba) ke dalam sebuah penampakan visual yang bersifat dua dimensi. Dengan sifat otentiknya ini, fotografi semata-mata hanyalah berusaha melaporkan apa yang dilihat oleh mata seseorang kepada orang yang lain. Sangat berbeda dengan kemampuan menggambar atau

BAGIAN 2 SIFAT TEKNIS FOTOGRAFI

Sudah disinggung di bagian satu bahwa secara etimologis maka terminologi fotografi dapat dibatasi pengertiannya sebagai "*aktifitas pembuatan karya gambar atau karya grafis yang memanfaatkan keberadaan cahaya sebagai faktor utama dalam prosesnya*". Dalam pengertian yang ringkas tersebut, jika kita cermati dan kita renungkan dengan melekatkan ke dalamnya beberapa pertanyaan, maka dapat kita temukan sedikitnya lima hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan teknis untuk menghasilkan sebuah gambar foto.

1. Sifat obyek foto: Untuk memperoleh gambar foto yang memenuhi kriteria teknis, maka proses pembuatan foto perlu memperhatikan keberadaan obyek yang difoto. Secara ringkas, hal-hal yang perlu diperhatikan dari obyek foto adalah sifat mobilitasnya, apakah ia adalah obyek yang statis ataukah obyek yang dinamis. Selain itu, obyek foto perlu dipilah menjadi obyek utama dan obyek pendukung. Dari pemilahan ini muncullah konsep latar belakang dan atau latar depan.
2. Pribadi fotografer: Bagaimanapun juga seluruh instrumen teknologis yang ada dalam dunia fotografi hanyalah merupakan sebuah alat. Sebagai alat, maka keberadaannya hanya akan bermakna manakalah ia digunakan oleh individu yang memiliki sekian kecakapan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan fungsi alat tersebut. Landasan pemikiran inilah yang kemudian menempatkan pentingnya fotografer dalam dunia fotografi. Fotografer akan memiliki kontribusi teknis (dan sebenarnya lebih dari sekedar itu) pada aktifitas fotografi ketika keberadaannya mencakup beberapa dimensi berikut ini:
 - Kemampuan untuk mengamati menurut cara pemotretan
 - Dorongan yang memaksa untuk mencipta
 - Kemampuan bekerja keras
 - Ketrampilan mengenai peralatan pemotretan
 - Keinginan untuk mencoba
 - Kesanggupan untuk bergaul
 - Kemampuan untuk menilai sebagai seorang editor
 - Kejujuran
3. Konsep fotografer mengenai obyek fotonya: Interaksi antara dua hal yang telah disebutkan terdahulu merupakan faktor teknis berikutnya di dalam aktifitas fotografi yang perlu disediakan.

BAGIAN 3 JENIS-JENIS KAMERA

Dalam sejarah perkembangannya hingga sekarang ini, sebagai salah satu alat yang menjadi bagian dari peralatan fotografi, kamera telah mencapai tahapan perkembangan yang spektakuler. Ungkapan tersebut berarti juga mengandung pengertian bahwa terdapat sangat beragam jenis kamera di dalam dunia fotografi. Setiap saat ditanyakan kepada kita mengenai apa jenis-jenis kamera yang ada di dalam dunia fotografi, maka sebenarnya kita bisa memberikan jawaban dengan menggunakan beberapa kategorisasi yang masing-masing tidak bersifat *mutually exclusive*. Kita bisa saja menggunakan landasan kategorisasi merek dari pabrik pembuatnya, ukuran film yang digunakannya, sistem bidikannya, atau apapun.

- Dalam kebutuhan pembelajaran aktifitas fotografi, lazimnya jenis kamera dikategorisasikan menurut landasan kategori format atau ukuran filmnya, serta berdasar pada landasan kategori sistem bidikannya. Dalam bagian tiga ini akan kita uraikan jenis-jenis kamera yang ada di dalam dunia fotografi menurut dua dasar kategorisasi tersebut.

JENIS KAMERA MENURUT SISTEM BIDIKANNYA

Menurut sistem bidikannya kita bisa membedakan kamera dalam aktifitas fotografi menjadi lima macam:

1. Kamera Pengamat (View Camera)
2. Kamera Penemu Jarak (RangeFinder Camera)
3. Kamera Refleks Lensa Tunggal – RLT (Single Lens Reflex Camera–SLR)
4. Kamera Refleks Lensa Kembar – RLK (Twin Lens Reflex –TLR)

Penjelasan lebih detail untuk masing-masing jenis kamera tersebut dapat diikuti sebagaimana uraian berikut ini:

a.1. Kamera Pengamat (View Camera)

Kamera pengamat barangkali merupakan kamera yang memiliki mekanisme kerja paling sederhana sebagaimana azas kerja kamera *obscura*. Kamera yang termasuk dalam kategori kamera pengamat adalah kamera komponennya yang terbagi menjadi:

- Lensa kamera yang akan menangkap secara optical dan membalikkan bayangan obyek yang akan difoto

BAGIAN 4 ANATOMI KAMERA SLR 135

Setelah kita mengetahui beberapa jenis kamera yang ada di dalam dunia fotografi, maka pada bagian 4 dari diktat ini kita akan memfokuskan diri untuk memahami secara detail jenis kamera SLR 135. Alasan kita untuk mempelajari jenis kamera ini secara lebih detail dapat kita buat cukup panjang. Akan tetapi yang paling krusial adalah adanya fakta bahwa bagaimanapun juga ada nilai keunggulan dari jenis kamera SLR 135. Sifatnya yang populer membuatnya menjadi jenis kamera yang memiliki banyak penggemar dan sekaligus banyak kegunaan. Dan karena kepopulerannya, inovasi terhadap kamera jenis SLR 135 juga bersifat revolusioner. Dan yang terakhir, dalam dunia profesional hingga saat ini kamera SLR 135 masih merupakan jawaban yang bisa diandalkan.

Secara garis besar kamera SLR 135 terbagi menjadi dua bagian yang bisa saling dipisahkan. **Bagian pertama** adalah bagian lensa yang memiliki fungsi optis untuk menangkap citra atau bayangan obyek foto. **Bagian kedua** adalah body kamera yang (seperti sudah dijelaskan di bagian 2) memiliki fungsi untuk memanje sinar untuk menggambar di atas film. Supaya penjelasan mengenai anatomi kamera SLR 135 dapat sistematis, maka uraiannya akan ditampilkan dengan mengacu pada dua sub bagian tersebut. Uraian terhadap seluruh komponen dari kamera SLR 135 akan mencakup pula mengenai fungsi dan pengaturan mekanisme kerjanya.

BAGIAN PER BAGIAN DI DALAM LENSA KAMERA SLR 135

Di bagian lensa akan kita temukan beberapa komponen yang memiliki fungsi yang berbeda-beda dan baik langsung ataupun tidak langsung memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

1. Gelang Penemu Jarak (Gelak Focusing)

Fungsinya: Gelang penemu jarak berfungsi untuk mengatur agar citra atau bayangan obyek foto yang ditangkap oleh permukaan lensa dapat jatuh tepat diatas titik fokus lensa dimana film diletakkan. Perlu diketahui bahwa setiap lensa dibuat dengan panjang fokal (panjang fokus) yang berbeda-beda (ada yang 16mm, 18mm, 55mm, 70mm, 200mm, dst). Angka dalam satuan milimeter tersebut menunjukkan jarak antara pusat lensa dengan titik fokus dimana film diletakkan di dalam body camera. Karena posisi antara lensa dengan obyek foto selalu berubah-ubah (sesuai dengan posisi pemotretan kita), maka di dalam lensa disediakan gelang focusing. Gelang focusing tidak mengubah panjang fokus lensa, akan tetapi gelang focusing

BAGIAN 4 ANATOMI KAMERA SLR 135

Setelah kita mengetahui beberapa jenis kamera yang ada di dalam dunia fotografi, maka pada bagian 4 dari diktat ini kita akan memfokuskan diri untuk memahami secara detail jenis kamera SLR 135. Alasan kita untuk mempelajari jenis kamera ini secara lebih detail dapat kita buat cukup panjang. Akan tetapi yang paling krusial adalah adanya fakta bahwa bagaimanapun juga ada nilai keunggulan dari jenis kamera SLR 135. Sifatnya yang populer membuatnya menjadi jenis kamera yang memiliki banyak penggemar dan sekaligus banyak kegunaan. Dan karena kepopulerannya, inovasi terhadap kamera jenis SLR 135 juga bersifat revolusioner. Dan yang terakhir, dalam dunia profesional hingga saat ini kamera SLR 135 masih merupakan jawaban yang bisa diandalkan.

Secara garis besar kamera SLR 135 terbagi menjadi dua bagian yang bisa saling dipisahkan. **Bagian pertama** adalah bagian lensa yang memiliki fungsi optis untuk menangkap citra atau bayangan obyek foto. **Bagian kedua** adalah body kamera yang (seperti sudah dijelaskan di bagian 2) memiliki fungsi untuk memanje sinar untuk menggambar di atas film. Supaya penjelasan mengenai anatomi kamera SLR 135 dapat sistematis, maka uraiannya akan ditampilkan dengan mengacu pada dua sub bagian tersebut. Uraian terhadap seluruh komponen dari kamera SLR 135 akan mencakup pula mengenai fungsi dan pengaturan mekanisme kerjanya.

BAGIAN PER BAGIAN DI DALAM LENSA KAMERA SLR 135

Di bagian lensa akan kita temukan beberapa komponen yang memiliki fungsi yang berbeda-beda dan baik langsung ataupun tidak langsung memiliki keterkaitan satu sama lainnya.

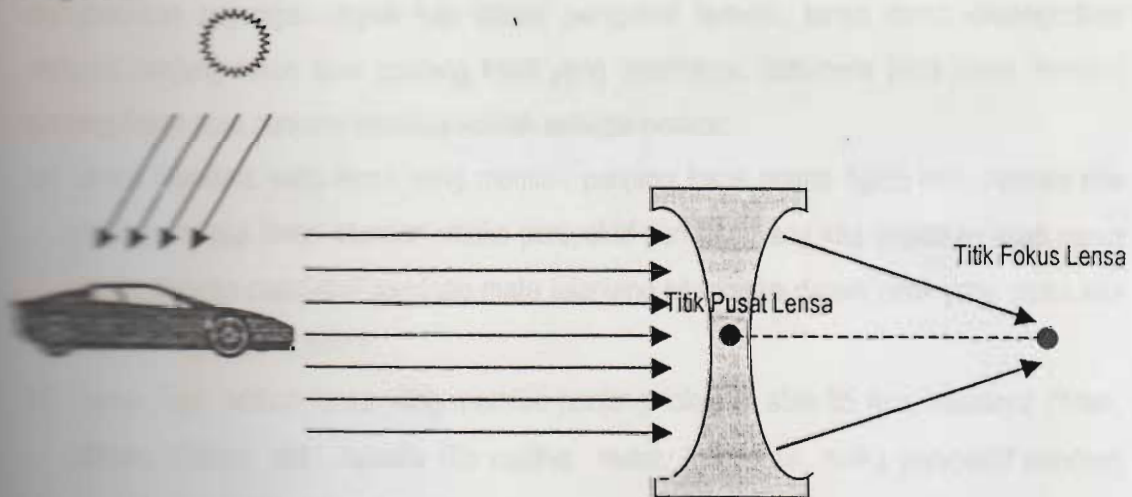
1. Gelang Penemu Jarak (Gelang Focusing)

Fungsinya: Gelang penemu jarak berfungsi untuk mengatur agar citra atau bayangan obyek foto yang ditangkap oleh permukaan lensa dapat jatuh tepat di atas titik fokus lensa dimana film diletakkan. Perlu diketahui bahwa setiap lensa dibuat dengan panjang fokal (panjang fokus) yang berbeda-beda (ada yang 16mm, 18mm, 55mm, 70mm, 200mm, dst). Angka dalam satuan milimeter tersebut menunjukkan jarak antara pusat lensa dengan titik fokus dimana film diletakkan di dalam body camera. Karena posisi antara lensa dengan obyek foto selalu berubah-ubah (sesuai dengan posisi pemotretan kita), maka di dalam lensa disediakan gelang focusing. Gelang focusing tidak mengutahi panjang fokus lensa, akan tetapi gelang focusing

BAGIAN 5 LENSA KAMERA YANG MENENTUKAN KUALITAS GAMBAR FOTO

Sudah kita ketahui bahwa pengertian fotografi (photography) mengacu pada suatu aktifitas menghasilkan karya grafis dengan menggunakan keberadaan cahaya (photo). Sehingga setiap kali kita melakukan aktifitas fotografi, maka tidak bisa tidak kita akan membutuhkan instrumen pokok yang berupa **kamera** sebagai instrumen dalam fotografi yang berfungsi untuk memanaje sinar, dan film yang merupakan instrumen dalam fotografi yang berfungsi untuk merekan bayangan obyek foto. Salah satu instrumen pokok yang terdapat di dalam perangkat kamera fotografi adalah lensa kamera. Perangkat ini dikatakan sebagai bagian vital karena kualitasnya akan menentukan kualitas gambar foto yang akan dihasilkan dalam pemotretan.

- Fungsi pokok lensa adalah **untuk menyalurkan sinar yang dipantulkan oleh obyek foto ke dalam tubuh kamera**. Secara diagramatis akan kita lihat bagaimana lensa menjalankan fungsi pokoknya tersebut:



1. Sesuai dengan sifat warnanya, apabila terkena cahaya dari suatu sumber cahaya tertentu (misalnya, lampu pijar, lampu blyz, dll), setiap obyek foto akan memantulkan intensitas cahaya tertentu.
2. Jika suatu obyek berada di depan lensa kamera, maka cahaya yang dipantulkannya akan mengenai permukaan lensa.
3. Lensa kamera yang dibuat dengan cara menata lebih dari sekeping komponen optis menurut susunannya, memiliki bagian yang disebut sebagai pusat lensa.

BAGIAN 6 FILM & KERTAS FOTO CONVERTER DIMENSI OBYEK FOTO

Sebagai aktifitas grafis dengan menggunakan keberadaan sinar, fotografi selalu melibatkan tiga macam perangkat: Kamera, Film, Kertas foto. Jika tugas kamera adalah memenaje keberadaan sinar dan bayangan (citra) dari obyek fotom, maka tugas film adalah merekam bayangan (citra) dari obyek foto dengan menggunakan sinar yang sampai kepadanya. Sedangkan tugas kerta s foto adalah untuk mengkonversi bayangan (citra) negatif yang terekam oleh film, menjadi bayangan (citra) positif (gambar) sebagaimana adanya obyek foto.

Denganbegitu, secara teknis untuk menghasilkan sebuah gambar foto dari sebuah obyek foto, fotografer harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membfokuskan bayangan obyek foto yang sampai kepada lensa kamera.
2. Mengukur kekuatan sinar (intensitas sinar) yang dipantulkan oleh obyek foto dan masuk ke dalam kamera.
3. Menentukan kombinasi antara bukaan diafragma dan kecepatan rana guna mendapatkan intensitas sinar yang sesuai dengan kepekaan film yang kita gunakan.
4. Membuka tabir rana untukmeneruskan sinar yang dipantulkan oleh obyek foto ke atas film yang akanmerekam bayangan obyek foto tersebut.
5. Mengembangkan dan membekukan bayangan obyek foto yang telah terekam secara latent di dalam emulsi film sebagai media rekam, guna memperoleh gambar negatif.
6. Dibantu dengan alat pembesar (enlarger), menyinari gambar negatif dari obyek foto yang ada di dalam film, untuk diubah menjadi gambar positif ke atas kerta s foto.
7. Mengembangkan dan membekukan bayangan positif dari obyek foto yang masih latent terpendam di dalam emulsi kertas foto, guna memperoleh gambar positif.

Dengan langkah-langkah di atas, seorang fotografer telah mengkonversi dimensi obyek foto. Keberadaan obyek foto dalam dunia nyata adalah tiga dimensi yang teraba sebagai profil dengan ruang kedalamannya. Sedangkan keberadaan obyekfoto di atas kertas foto (gambar foto) adalah dua dimensi yang teraba sebagai profil datar. Film dan kertas foto telah mengkonversikan keberadaan obyek foto, dari tiga dimensi menjadi dua dimensi.

BAGIAN 7 MENGHASILKAN GAMBAR FOTO YANG LAYAK SECARA TEKNIS

Dari pembahasan mengenai anatomi kamera SLR 135 kita sudah mengetahui sekian banyak komponen yang memiliki fungsi sendiri-sendiri dan saling terkait satu dengan lainnya. Penguasaan seorang fotografer atas sifat-sifat teknis peralatan fotografi merupakan sesuatu yang krusial bagi individu-individu yang akan menekuni bidang fotografi. Sebab bagaimanapun juga, karya foto yang memiliki nilai seni tinggi serta mampu mengkomunikasikan ide secara efektif hanya mungkin diciptakan oleh fotografer yang telah memiliki penguasaan teknis fotografi yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ansel Adam : **"There is no substitute for fine craft, we can have craft without art, but no art without fine craft"**. Ia mengungkapkan bahwa tidak ada pengganti bagi ketrampilan teknis yang memadai di dalam fotografi. Kita bisa saja membuat foto yang layak secara teknis tanpa harus memiliki kemampuan seni. Akan tetapi, tidak pernah ada foto yang berkualitas seni jika kita tidak memiliki keterampilan teknis yang memadai.

Apa sebenarnya yang dimaksudkan dengan foto yang memadai secara teknis ? untuk menjawab pertanyaan itu Prof Dr. Soelarko membedakan adanya tiga kategori karya foto yang bisa dihasilkan oleh orang yang memegang kamera.

1. Foto yang bersifat teknis: Adalah foto yang dihasilkan dengan cara mengoptimalkan kinerja standart dari kamera, sehingga tampilan gambar foto yang dihasilkan sesuai dengan keadaan asli dari obyek foto. Untuk kategori karya foto pertama ini Sularko menyebutnya sebagai foto yang bersifat dokumenter, yaitu foto yang mendokumentasikan keadaan suatu obyek foto pada saat foto pemotretan tersebut dilakukan. Tentunya, dengan begitu, semakin mendekati keadaan sebenarnya dari obyek yang difoto, maka foto itu akan semakin berkualitas secara teknis.
2. Foto yang bersifat komplementer: Adalah foto yang dihasilkan dengan cara mensiasati kinerja standart dari kamera, sehingga tampilan gambar yang dihasilkan dari suatu obyek foto akan tampil secara lebih impresif jika dibandingkan dengan keadaan sebenarnya.
3. Foto yang bersifat subyektif: Adalah foto yang dihasilkan dengan cara memasukkan interpretasi subyektif dari si fotografer, sehingga foto yang dihasilkan dari suatu obyek foto akan tampil lain daripada kebanyakan foto yang dihasilkan oleh kebanyakan orang.

Kategori foto pertama dikatakan sebagai foto yang memenuhi segi teknis fotografi. Sedangkan dua kategori foto berikutnya adalah foto yang memenuhi segi teknis dan kreatif fotografi.

BAGIAN 8 KOMPOSISI DALAM FOTOGRAFI

Apa yang dimaksud dengan komposisi ? Ingatlah kembali ketika Anda mengatur kamar tidur (Anda semua pasti sudah pernah melakukannya) agar terasa nyaman, enak, dan menyenangkan.

1. Ketika mengatur kamar tidur, kita dihadapkan pada spring bed, almari pakaian, meja belajar, rak buku, meja komputer, dll. Semua itu adalah unsur yang menjadi isi dari kamar tidur kita.
2. Kita juga dihadapkan pada ruangan dengan bentuk dan luas tertentu sebagai batas yang akan memisahkan kamar tidur kita dengan kamar yang lain.

Upaya menyusun, menata, atau menempatkan semua isi kamar tidur ke dalam ruangan yang tersedia, berarti mencari komposisi kamar tidur yang pas, yang enak, yang nyaman, atau yang menyenangkan. **Komposisi** dengan begitu adalah susunan dari beberapa elemen yang diatur di dalam suatu batas tertentu, yang mempunyai nilai rasa estetika tertentu.

Sehingga dengan begitu, komposisi di dalam fotografi dapat diberi batasan pengertian sebagai berikut:

"Kombinasi antara susunan garis, nada, kontras, dan tekstur sebagai unsur gambar foto, dengan format gambar yang dijadikan sebagai batas pengaturan unsur gambar foto tersebut"

Dengan begitu, untuk dapat memahami pengertian komposisi di dalam fotografi secara lebih dalam maka ada beberapa prinsip dasar yang harus kita pahami, yaitu:

1. Unsur gambar foto
2. Format gambar foto

ELEMEN KOMPOSISI

UNSUR GAMBAR DALAM FOTOGRAFI

Setiap gambar foto akan selalu dibentuk oleh unsur-unsur yang menjadi bagian dari obyek foto. Unsur-unsur tersebut, setelah terekam oleh film melalui kamera, selanjutnya disebut sebagai unsur gambar foto. Yang menjadi unsur gambar foto, dengan begitu adalah:

1. NADA VISUAL

Nada visual adalah tingkatan yang menunjukkan perbedaan penampakan dari suatu obyek foto. Tingkatan penampakan tersebut dapat dibentuk oleh perbedaan unsur warna dan penyorotan. Dengan begitu, nada visual dapat dibedakan ke dalam dua kategori:

DAFTAR PUSTAKA

1. Alan Brown, *Lighting Secrets for Professional Photographer*, Writer's Digest Book, Cincinnati, Ohio, 1990
2. Andreas Feininger, *Unsur Utama Fotografi*, Dahara Prize, Semarang, 1996
3. Andreas Festinger, Editor: Soelarko, *Segi Teknik Fotografi*, Dahara Prize, Semarang, 1995
4. Effendi, Dadan, *Buku pegangan praktis fotografi*, Usaha Nasional, 1989
5. Majalah Foto Media Edisi Tahun 1999-2000
6. NN: *Perintis yang menangkap santiran pada film*,
7. Peter Charpentier, *Fotografi Potret*, Dahara Prize, Semarang, 1996
8. Soelarko, *Fotografi untuk pelajar*, Bina Cipta, 1984
9. Soelarko, *Fotografi untuk salon & lomba foto*, PT Karya Nusantara, Bandung, 1978.
10. Soelarko, *Komposisi Fotografi*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
11. Soelarko, *Teknik Modern Fotografi*, PT Karya Nusantara Cabang Bandung, Bandung 1982
12. Suzanne Beedell, Editor: Soelarko, *Fotografi Waktu Senggang*, Dahara Prize, Semarang, 1995